

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH DARUD
DA'WAH WAL-IRSYAD BENTENG
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI



**RATNA SARI
NIM. 201190178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
MADRASAHTSANA WIYAH DARUD
DA'WAH WAL-IRSYAD BENTENG
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**RATNA SARI
NIM. 201190178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS**

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ratna Sari
NIM : 201190178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Provinsi Riau

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 28 April 2023
Pembimbing I

Dra. Hj. Dewi Hasanah S.Pd, M.Ag
NIP. 197007111994032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS**

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ratna Sari
NIM : 201190178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Provinsi Riau

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 11 Maret 2023
Pembimbing II

Yanri Ramdhano S.Pd, M.Ed
NIDN.2003049205



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km. 16 Simp.
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 377 /D-I/KP.01.2/ /2023

Skripsi dengan judul "Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau" yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Mei 2023
Jam : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Ratna Sari
NIM : 201190178
Judul : Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Dr. Drs. M. Rafiq, M.Ag (Ketua Sidang)		4-07-2023
2.	Khoirul Anwar, M.Pd (Sekretaris Sidang)		20-06-2023
3.	A. A. Musyafa, M.Pd.I (Penguji I)		20-06-2023
4.	Aris Munandar, M. Pd (Penguji II)		14/2023 /06
5.	Dra. Hj. Dewi Hanasah, S.Pd.M.Ag (Pembimbing I)		4-07-2023
6.	Yanri Ramdhano, S.Pd. M.Ed (Pembimbing II)		20/6/2023

Jambi, Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ratna Sari

NIM : 201190178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

Menyatakan bahwa tugas akhir (Skripsi) ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tugas akhir (Skripsi) ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tugas akhir (Skripsi) ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia di beri sanksi sesuai dengan aturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, 10 Maret 2023

Mahasiswa



Ratna Sari

201190178

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tersayang

Ayahanda M. Ja'far dan Ibunda Makneng tercinta, Terimakasih untuk segala do'a yang engkau kirimkan disetiap langkahku, mendidik, membimbing, memfasilitasi dan semua dukungan yang engkau berikan sehingga anakmu bisa berdiri tegar hingga sekarang ini, dan semoga Allah selalu melindungi kita semua.

Untuk ke empat saudara kandungku: Jusmatang, Nur Diana, Susanti dan Agusnita Farhana terimakasih atas do'a yang engkau kirimkan dan sudah memberikan semangat untukku semoga kita selalu menjadi saudara yang saling menyayangi dan mendukung satu sama lain.

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. (النحل/١٢٨ : ٤٣)

Artinya: " Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui ". (Q.S Al-Nahl : 43)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan rasa syukur kepada kehadiran Allah SWT. sebagai pencipta, pengatur dan pemelihara alam semesta, dan Yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang dikehendakinya , yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul : **“Peran Guru Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau”**.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai satu syarat untuk meraih sarjana program S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Namun, berkat Allah SWT serta usaha-usaha penulis , skripsi ini juga dapat diselesaikan. Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan yang penulis hadapi. Tetapi berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semuanya masih bisa diatasi. Pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph. D. selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan bantuan serta fasilitas yang memadai dan sangat layak terutama untuk seluruh mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd sebagai wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan yang baik terutama di Bidang Akademik dan Kelembagaan.
4. Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I sebagai wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan yang baik terutama di Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
5. Ibu Dr. Yusria, M.Ag sebagai wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan yang baik terutama di Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

6. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si dan Bapak Dr. H. Salahuddin MA, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama masa studi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
7. Ibu Dra. Hj. Dewi Hasanah, S.Pd, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yanri Ramdhano, S.Pd, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu demi mengarahkan, membimbing dan memberikan banyak masukan serta pelajaran berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Moh Subair selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Musdalifah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau yang sudah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah atas segala bimbingan dan bantuan.
11. Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau yang sudah memberikan informasi dalam penelitian ini.
12. Kepada teman-teman sejawat dan seperjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kita semua, dan juga kakak angkatan maupun adik angkatan yang turut serta memberikan semangat dan dukungan.

Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Jambi, 10 Maret 2023
Penyusun

Ratna Sari
NIM. 201190178

ABSTRAK

Nama : Ratna Sari

Jurusan : PAI

Judul : Peran Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Benteng Riau, dengan pokok masalah: Bagaimana peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'a Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Benteng Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'a Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Benteng Riau. Melalui guru mata pelajaran Al-Qur'an, siswa kelas VII dan kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau. Metode keabsahan data menggunakan Triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di Madrasah. Menjadi pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an telah dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Selain itu perlunya peran guru Al-Qur'an dikarenakan siswa masih memerlukan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada pelafalan makhoriul huruf, tajwid dan huruf hijaiyah yang bersambung. Dalam menjalankan perannya guru berupa mengadakan bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yang dibimbing eksklusif oleh guru di bidang Al-Qur'an, Menciptakan fasilitas serta sarana prasarana yang menunjang peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, buku iqra', juz'ama dan Al-Qur'an dan meningkatkan rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru, Mengatasi Masalah, Kesulitan Membaca

ABSTRACT

Name : Ratna Sari
Departemen : Islamic Religious Education
Title :The Role of Al-Qur'an Teacher in in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an for Students of Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Riau Province

This thesis discusses the Role of the Al-Qur'an Teacher in Overcoming Difficulties Reading the Al-Quran Students of Madrasah Tsanawiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Benteng Riau, with the main problem: What is the role of the Al-Qur'an teacher in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'a Students of Darud Dawah Tsanawiyah Madrasah Wal-Irsyad Fort Riau. This study aims to determine the role of the Al-Qur'an teacher in overcoming difficulties in reading the Al-Qur'a in Madrasah Tsanawiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Benteng Riau students. Through Al-Qur'an subject teachers, class VII students and the head of Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau Province. In this study the authors used qualitative research, collecting data using observation techniques, interviews and documentation conducted at Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau. The data validation method uses triangulation of methods and sources. Data analysis used descriptive analysis. The results of this study indicate that Al-Qur'an teachers have a very important role in teaching Al-Qur'an reading in Madrasahs. Becoming an educator in overcoming difficulties in reading the Qur'an has been carried out properly and as it should. Besides that, the role of the Al-Qur'an teacher is needed because students still need guidance in reading the Koran, especially in the pronunciation of makhoriijul letters, tajwid and continuous hijaiyah letters. In carrying out the role of the teacher in the form of holding Al-Qur'an guidance every morning which is guided exclusively by the teacher in the field of Al-Qur'an, Creating facilities and infrastructure that support students in learning to read the Al-Qur'an, iqra' books, juz'ama and Al-Qur'an and increase students' low interest in reading Al-Qur'an.

Keywords: The Role of the Teacher, Overcoming Problems, Reading Difficulty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINASii
PERNYATAAN ORISINALITASiv
PERSEMBAHANv
MOTTOvi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKix
ABSTRACTx
DAFTAR ISIxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teoritik.....	7
1. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an.....	7
2. Peran Guru Al-Qur'an.....	9
3. Tugas guru Al-Qur'an	11
4. Kesulitan membaca Al-Qur'an	13
B. Studi Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Setting dan Subjek penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
G. Jadwal Penelitian	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Temuan Umum	34
1. Keadaan Historis dan Geografis.....	32
2. Profil dan Visi Misi Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad	34
3. Keadaan guru.....	38
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40
5. Jenjang Pendidikan.....	42
6. Tata Tertib Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng	43
B. Temuan khusus	47
1. BentukBentuk Peran Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan	

Membaca Al-Qur'an	47
2. Perlunya Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VII.....	54
3. Peran Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an siswa kelas VII.....	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Profil MTs DDI Benteng Riau.....	34
Tabel 2.2	Struktur Organisasi MTs DDI Benteng Riau.....	36
Tabel 4.1	Keadaan Guru MTs DDI Benteng Riau.....	38
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MTs DDI Benteng Riau.....	39
Tabel 6.1	Sarana dan Prasarana MTs DDI Benteng Riau.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Observasi
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 3. Instrumen wawancara Siswa
- Lampiran 4. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Gambar Wawancara Guru, Siswa dan Kepala Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Anindiya Sofiani, 2021 : 9).

Secara umum tujuan pendidikan adalah pembentukan Akhlak. Tujuan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan islam adalah pencapaian akhlak mulia sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, saling tolong menolong, adil dan hubungan yang seimbang dalam masyarakat (Al-Ghazali, 2016 : 104).

Pendidikan Agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, beriman serta bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang sesuai pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "manusia Kamil". pada artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang mempunyai kepribadian serta berakhlak al- karimah "Akhlak Mulia" menjadi makhluk pengemban jujur di bumi (Alfiyah, 2022 : 7).

Dari pengertian Pendidikan Agama yang disebutkan di atas, maka pendidikan agama sangat dibutuhkan pada global pendidikan untuk membentuk karakter keagamaan bagi peserta didik. Mata pelajaran agama

di Madrasah di bagi sebagai 4 kategori yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk membentuk karakter keagamaan bagi siswa maka dibutuhkan mata pelajaran agama di Madrasah salah satunya merupakan mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah. Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan (Mustikasari, 2020 : 20).

Mata pelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa membantu siswa dalam memahami Al-Qur'an serta membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Maka peran seorang guru Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran sebab hal tadi menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan suatu pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja tetapi bisa membimbing, mengarahkan, menilai, dan mampu memberi solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan ataupun kendala dalam proses pembelajaran. Hal tadi dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah mempunyai taraf pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an (Asriyani,2020 : 4).

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah SWT (Muhaimin, 2019 : 23).

Grand tour di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau dimana peneliti mengamati Proses pembelajaran mapel Al-Qur'an terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini ditemukan ketika

pengajar melakukan tes membaca Al-Qur'an bagi setiap individu. Kemampuan siswa tidaklah setara jadi wajar jika mengingat lingkungan kawasan mereka tinggal dan latar belakang mereka yang pula tidak selaras. Oleh karena itu, menghasilkan pengajar cukup kesulitan dalam melakukan penanganan terhadap problem ini.

Seorang guru mempunyai dampak yang besar dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah serta sebagai pemeran primer pada proses pendidikan diantaranya: guru menjadi pendidik, dia wajib mempunyai baku kualitas eksklusif tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin. Dengan mendidik, guru wajib berusaha berbagi sikap, tabiat, nilai dan moral. Guru sebagai pengajar, ia harus membantu siswa yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui siswa. Guru menjadi pembimbing, beliau wajib mengetahui apa yang telah diketahui siswa sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa, serta kompetensi apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ramayulis, 2014 : 86).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 System pendidikan nasional menegaskan bahwa : guru merupakan energi profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pembinaan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Peran seorang guru Al-Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran tetapi bisa membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak seluruh peserta didik yang berada di Madrasah memiliki ciri dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an (Asriyani, 2020 : 9).

Peran guru mapel Al-Qur'an sangat dituntut serta paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah dan mampu menyampaikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seseorang guru mata pelajaran Al-Qur'an wajib menguasai materi Al-Qur'an, khususnya berasal segi baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, tafsir, dan ulumul Qur'an. Selain itu, guru Al-Qur'an memiliki tanggung jawab bagi siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak guru Al-Qur'an membina serta memantau akan perkembangan siswanya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkannya suatu taktik atau metode yang dipergunakan oleh guru Al-Qur'an untuk membantu serta mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Asriyani, 2020 : 10)

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.**

B. Fokus Permasalahan

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlunya fokus masalah yang akan diteliti, dimana harus dianalisa dengan mengacu kepada kerangka teoritis dan pengalaman yang relevan dimana peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: di kelas VII dengan guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk-bentuk peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau ?
- b. Mengapa perlu peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan

membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau ?

- c. Bagaimana peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau ?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- i. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau dalam membaca Al-Qur'an.
- ii. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau
- iii. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a. kegunaan teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.
- b. Kegunaan praktis :

1) Bagi satuan pendidikan

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas serta religius.

2) Bagi siswa

Siswa dapat mengurangi kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

3) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Teoritik

1. Peran Guru Al-Qur'an

a. Pengertian Peran Guru Al-Qur'an

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014 : 86).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*) (Nurdin, 2014 : 57).

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa di mesjid, musholla, di rumah dan lainnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2014 : 24). Secara sederhana guru adalah pendidik yang mengajar dikelas (Ahmad Tafsir, 2013 : 125). Selanjutnya, dalam arti yang lebih luas guru atau pendidik merupakan semua orang atau siapa saja yg berusaha serta memberikan efek terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. (Husna Aulia Ulfa, 2018 : 72).

Mata pelajaran Al-Qur'an adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami serta mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. (Akmal

Hawawi, 2014 : 116).

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi, :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. ﴿مجادلة/٥٨: ١١﴾

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yg diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. serta Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 11).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur’an adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar yang pakar pada mata pelajaran Al-Qur’an dan mempunyai kewajiban untuk menyajikan ataupun menyampaikan pengetahuan baik secara teoritis juga praktis pada peserta didiknya kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya pada sekolah khususnya saat berada di kelas (Asriyani, 2020 : 14).

Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampaian ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbaafai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Maulana Akbar Sanjani, 2020 : 87).

Sesuai kutipan di atas, peran guru Al-Qur’an bisa diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an dalam menjalankan kedudukannya sebagai seseorang pengajar. Peran tadi akan terlihat dan bisa dibuktikan bila guru Al-Qur’an melaksanakan tugas-tugasnya. Jadi peran guru Al-Qur’an merupakan serangkaian tingkah laku yang

dilakukan oleh guru Al-Qur'an pada situasi tertentu khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk kemajuan serta perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an (Asriyani, 2020 : 20).

b. Peran Guru Al-Qur'an

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Husna Aulia Ulfa, 2018 : 86).

Peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara rinci pada kegiatan mengajar, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru sebagai motivator

Guru hendaklah dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2013 : 43).

b. guru sebagai inisiator

Seorang pengajar dituntut tidak hanya memiliki persyaratan secara fomal yang berupa ijazah, melainkan juga kepekaan terhadap kondisi sosial, emosional, dan spiritual. Kepekaan sosial menuntut pengajar hendaknya bisa menjadi pioneer perubahan sosial positif. Kepekaan emosional adalah guru mampu bangkit mengabdikan diri sepenuhnya pada anak bangsa. Sedangkan, kepekaan spiritual merupakan guru bisa membangun kejiwaan siswa yang berorientasi di penanaman moral, meyakini kebenaran

ilmu pengetahuan yang disampaikan, dan menjadi model atau suri taulan bagi siswa. Syarat berikut ialah poin-poin yang harus dipersiapkan oleh seseorang pengajar inisiator, yaitu pengajar yang bisa mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa, kecenderungan siswa, dan kondisi orang tua siswa (Asriyani, 2020 : 61).

c. Guru sebagai perantara

Menjadi perantara guru hendaknya membentuk kualitas lingkungan yang interaktif secara aporisma, mengatur arus kegiatan siswa, menampung seluruh masalah yang diajukan siswa serta mengembalikan lagi persoalan tersebut pada siswa yang lain buat dijawab serta dipecahkan, kemudian guru beserta siswa menarik konklusi atas jawaban masalah sebagai hasil belajar. Untuk itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan wacana bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi (Asriyani, 2020 : 64).

d. Guru sebagai demonstrator

Dengan perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian ketika materi yang diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul (Syaiful Bahri Djamarah, 2013 : 45).

e. Guru sebagai organisator

Adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam

bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa (Miss Saneeyah, 2019 : 27).

f. Guru sebagai inspirator

Guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik (Miss Saneeyah, 2019 : 26).

Berdasarkan penjelasan di atas peran guru Al-Qur'an sama halnya atau tidak berbeda jauh dengan konsep peran yang sudah disebutkan di atas. Oleh karena itu, seorang guru Al-Qur'an harus bisa menjalankan perannya pada global pendidikan yang dituangkan pada proses pembelajaran sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, serta peran tersebut dapat dinternalisasi melalui aktivitas belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

Untuk itu seorang guru dalam menjalankan perannya harus bisa memperhatikan siswanya, guna membantu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dan mengatasi hambatan ataupun permasalahan yang dimiliki siswa.

c. Tugas Guru Al-Qur'an

Peran dan tugas tidak dapat dipisahkan, sehingga sebagai seorang guru wajib bisa menjalankan tugasnya secara maksimal dalam memainkan peran dan tugasnya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik,

mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Syaiful Bahri Djamarah, 2014 : 51).

Sesuai pengertian tersebut, tugas guru terpusat pada :

1. Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Miss Saneeyah, 2019 : 34).

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Rizka Nur Fauziah, 2020 : 42).

3. Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan siswa harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, siswa tidak mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan (Miss Saneeyah, 2019 : 38).

4. Guru sebagai pengarah

Mengarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pembina/pelatih atau guru kepada siswa agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Tutik Rachmawati, 2015 : 324).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya tugas guru Al Qur'an tidak jauh berbeda ataupun menyimpang dari tugas-tugas yang sudah dikemukakan diatas, hanya saja tugas tersebut di tuangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran di mata pelajaran Al-Qur'an. Adapun tugas guru Al-Qur'an meliputi tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta menilai dalam proses belajar mengajar. Tugas mendidik disini yaitu seorang guru memberikan ilmu ataupun menyampaikan banyak sekali pengetahuan pada siswa lalu diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tugas membimbing dapat berupa aktivitas memotivasi, mengarahkan dan menyampaikan solusi berupa menyampaikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, adapun tugas menilai ialah tugas yang dilakukan menjadi apresiasi atas hasil dari proses belajar peserta didik, dan menjadi informasi bagi guru Al-Qur'an dalam menentukan tingkat penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku serta nilai.

2. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup tentang ingatan dan pemaha man. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan (Anindiya Sofiani, 2021 : 53).

Secara umum membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks sebab kegiatan ini melibatkan kemampuan pada mengingat simbol-simbol grafis yng berbentuk huruf, mengingat suara asal simbol-

simbol tadi asal menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan ihwal kata dan huruf, memahami arti, menyerap serta mengolah isi bacaan dan menyimpannya (Gusnur Wahid, 2016 : 40).

Berdasarkan kutipan di atas, kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diartikan menjadi suatu keadaan yang sulit dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an, yakni sulit dalam melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur berasal kata dan kalimat Arab. Kesulitan membaca Al-Qur'an bisa ditentukan melalui studi analisis kesalahan, adapun studi tersebut dapat dilakukan memakai cara sebagai berikut :

1. Guru menyuruh siswa membaca sejumlah potongan ayat yang sudah ditentukan. Ayat tadi hendaknya memuat semua bunyi dalam bahasa Arab serta ketentuan tajwid. Bacaan siswa direkam oleh guru, setelah itu guru mendengarkan bacaan yang direkam beberapa kali, mencatat semua kesalahan yang terjadi dalam mengklasifikasinya.
2. Guru memilih sejumlah potongan ayat secara acak yang akan dibaca siswa. Setelah itu, Guru mendengarkan bacaan siswa, ketika siswa sedang membaca, guru memperhatikan dengan cermat, mencatat semua kesalahan yang terjadi, serta mengklasifikasinya (Asriyani, 2020 : 37).

Berdasarkan kutipan di atas, studi kesalahan tadi dapat digunakan pada siswa ketika melakukan tes membaca Al-Qur'an, sehingga dengan mengetahui kesalahan tersebut bisa diupayakan untuk mencari solusi terkait kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

a. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diketahui melalui studi analisis kesalahan. Sesuai kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa kategori kesalahan tersebut, antara lain :

1. Kesalahan yang jelas, yaitu kesalahan harokat, memantulkan huruf

selain huruf qolqolah, mengganti huruf dengan huruf lainnya serta menambah atau mengurangi.

2. Kesalahan yang samar, yaitu yang diketahui membaca Al-Qur'an secara umum, misalnya kesalahan pada membaca idzhar halqi harus jelas tetapi oleh pembaca dibaca dengung.
3. Kesalahan yang diketahui orang ahli membaca Al-Qur'an, seperti model proses getaran pada pengucapan huruf "ro", ukuran panjang dengung ghunnah dan ukuran panjang bacaan mad. (Gusnur Wahid, 2016 : 47).
4. Makharijul huruf. Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madli: "*kharaja*" yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan "*maf'alun*" yang ber-sighat isim makan, maka menjadi makhraj. Bentuk jamaknya adalah: "*makharijun*" yang artinya: tempat keluar huruf. Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.

Berdasarkan teori diatas, kesalahan tadi bisa terjadi ketika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa memakai kaidah ilmu tajwid yang baik serta sah. Perintah membaca dengan memakai tajwid merupakan perintah Allah SWT supaya dapat membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu membaca menggunakan perlahan-lahan, serta tidak terburu-buru. Sebagaimana firman Allah SWT :

(المزمل/٧٣: ٤)



أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil, (73) : 4).

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian yang dimaksud dengan baik serta benar itu adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan menggunakan huruf lain, dapat melafalkan secara tepat huruf yang wajib dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak,

dan didesiskan atau tidak, juga memahami tempat berhenti atau tempat memulai bacaan, dan sebagainya. Jadi, tujuan ilmu tajwid artinya memperbaiki cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid ini baru bisa diberikan setelah seorang sudah bisa membaca huruf Arab serta sudah bisa membaca Al-Qur'an sekedarnya. (Abdul Chaer, 2013 : 12).

Berdasarkan kutipan tadi, maka dapat dipahami bahwa ilmu tajwid ialah suatu ilmu yg berisi perihal kaidah-kaidah pada membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid ini diperlukan supaya dapat meminimalisir dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwasanya bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa berupa kesulitan pengucapan huruf hija'iyah, huruf sambung, tanda baca, panjang pendek bacaan, maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid. Hal tersebut bisa dibenahi menggunakan solusi mengkaji dan mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid waktu membaca Al-Qur'an, yang mana dalam mempelajarinya tidak terlepas dengan seseorang pengajar ataupun tutor.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mempunyai kemampuan tersendiri, sehingga ada yang mahir, lancar, bahkan ada yang sulit dalam membaca Al-Qur'an. Kriteria ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya yang mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitupula dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut yaitu :

1. Faktor fisiologis.

Meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin, gangguan di alat berbicara, alat telinga, dan alat penglihatan mampu memperlambat kemajuan belajar membaca

anak.

2. Faktor intelegensi

Mencakup kemampuan global individu buat bertindak sesuai menggunakan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3. Faktor lingkungan

Mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di tempat tinggal serta sosial ekonomi keluarga.

4. Faktor psikologi

Mencakup motivasi, minat, serta kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri (Slameto, 2013 : 16).

Penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tak hanya dipengaruhi dari dalam diri siswa tetapi dapat berupa dari luar diri siswa. Faktor internal (yang berasal pada diri) dapat berupa kesehatan, intelegensi dan bakat, minat serta motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar (M. Dalyono, 2015 : 55-60).

Berdasarkan teori diatas, intinya dalam cakupan serta ruang lingkup belajar, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dilatar belakangi melalui tahapan aktivitas belajar membaca Al-Qur'an, dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa faktor internal juga eksternal menjadi salah satu faktor yang bisa menghambat serta mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jadi bisa dipahami, bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan dari diri sendiri, akan tetapi banyak faktor lain berupa dari luar diri siswa sendiri, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat.

c. Cara Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an

Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu usaha dengan cara bertahap, adapun cara-cara yang dapat kita lakukan

diantaranya, yaitu :

1. Melafalkan huruf-huruf hijayyah

Mengenal huruf-huruf hijayyah artinya langkah awal bagi siapa saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, jika belum mengenal dengan baik aksara Al-Qur'an maka melafalkannya akan terasa sulit.

2. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid adalah hal yang penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang wajib dipedomani dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya. Makhraj huruf merupakan membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

3. Kelancaran membacanya

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan baca lainnya sebab Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya perlu mempunyai etika, yaitu membacanya dengan tartil. Karena tartil lebih dekat menggunakan kemuliaan dan kehormatan terhadap Al-Qur'an, serta lebih berpengaruh bagi hati dari pada membaca secara tergesa gesa (Asriyani, 2020 : 46).

B. Studi Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Aulia Ulfa, "**Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Buntaran**". Skripsi Tahun 2018 IAIN Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dipergunakan merupakan test, observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu : Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari 30 peserta didik pada kelas VIII. 1) masih ada lima peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan 25 peserta didik lainnya mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang

baik. 2) Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran merupakan masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an beserta aturan bacaannya dan kurangnya perhatian orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan anaknya. 3) seni manajemen guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan mengulang kembali bacaan Al-Qur'an yang belum dimengerti oleh peserta didik serta menyampaikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an disekolah maupun dirumah. 4) Peranan guru Al-Qur'an di MTs Manba'ul Ulum Buntaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik telah melibatkan guru Al-Qur'an secara langsung dan guru Al-Qur'an tersebut wajib kreatif dan Inovatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya merupakan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, sedangkan yang diteliti oleh peneliti merupakan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Buntaran. Sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti yaitu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Provinsi Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asriyani, **“Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi”**. Skripsi Tahun 2021 UIN STS Jambi. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam mengajarkan, membiasakan, serta

membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah. Menjadi pendidik, pengajar, serta motivator dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sudah dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Faktor pendukung guru Al-Qur'an dalam menjalankan perannya berupa adanya acara bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yg dibimbing pribadi oleh tutor dan ustadz yang pakar pada bidang Al-Qur'an, fasilitas dan wahana prasarana yang menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat guru Al-Qur'an dalam menjalankan perannya berupa rendahnya minat membaca Al-Qur'an siswa, kurangnya pemahaman siswa tentang ilmu tajwid, kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua ihwal pentingnya belajar membaca Al- Qur'an maupun membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dirumah.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Perbedaannya merupakan subjek dan lokasi, subjek dan lokasi penelitiannya yaitu seluruh siswa MTs Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi. Sedangkan subjek dan lokasi yang diteliti oleh peneliti yaitu siswa kelas VII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Fauziah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal”.** Skripsi Tahun 2020 UIN STS JAMBI. Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah kesulitan belajar yang di hadapi siswa disekolah SMP Negeri 2 Kuala Tungkal antara lain : siswa lambat menerima pembelajaran, memahami dan menghafal pelajaran dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain : memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, memberikan motivasi belajar dan bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dan orang tua. Hasil yang dicapai antara lain : pendekatan terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, pendekatan terhadap siswa yang sulit menghafal pelajaran, siswa sudah mulai bersemangat dalam belajar PAI dan mulai berusaha dalam menerima pelajaran sehingga pada saat ulangan di dapatkan nilai siswa telah cukup baik dan tuntas.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah mengatasi kesulitan belajar PAI pada siswa, sedangkan yang diteliti oleh peneliti merupakan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena wacana apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan menggunakan cara pelukisan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di suatu konteks spesifik yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2017 : 6).

Sejalan dengan definisi tersebut bahwa, pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Yusuf, 2017 : 328). Sebagai upaya menyampaikan jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah.

Karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2017 : 7).

Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan (Iman, 2015 : 80).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,

dimana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, sebagaimana disebutkan oleh Lexy J. Moeleong dalam bukunya yaitu: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan fenomena jamak. kedua, metode ini menyajikan secara pribadi hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moeleong, 2017 : 10).

B. Setting dan Subjek penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, situasi dalam penelitian ini meliputi aspek tempat (flace), pelaku (actori) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013 : 297). Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017 : 95-96). Subjek yang diteliti dalam penelitian adalah guru Al-Qur'an Hadist, murid kelas VII dan kepala sekolah

sebagai informan tambahan di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan 2 jenis data yaitu data primer serta data sekunder, data tersebut yg mencakup :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diaamati dan di catat (Sugiyono,2016 : 224). Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran guru Al-Qur'an, siswa kelas VII dan kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Iryad Benteng Provinsi Riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari Sumbernya (Iman, 2015 : 112). Studi sekunder perlu dilakukan untuk menerima orientasi yang lebih luas tentang topik yang dipilih. Data sekunder di penelitian ini didapatkan menggunakan studi kepustakaan berupa menelaah buku-buku, penelitian lain dan artikel yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh (meleong, 2017 : 157). Sedangkan sumber data terdiri dari manusia serta materi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau yang mengetahui situasi sosial penelitian ini meliputi sebagai berikut :

- 1) Sumber data berupa manusia, yakni guru Al-Qur'an Hadist, Siswa kelas VII dan Kepala Sekolah MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

- 2) Sumber data berupa suasana dan kondisi proses belajar mengajar di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.
- 3) Sumber data berupa dokumentasi, yaitu berupa foto aktivitas, file dokumentasi resmi yang menggunakan eksistensi sekolah, baik jumlah siswa maupun sistem pembelajaran di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan menemukan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017 : 114).

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Widoyoko, 2014 : 46). Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, yang digunakan untuk respon yang besar (Sugiyono, 2016 : 203). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang dan melihat tempat yang akan diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2017 : 227). Peneliti nantinya akan mengamati bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Eko Murdiyanto, 2020 : 138).

Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan instrument penelitian menggunakan pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara (Sugiyono, 2017 : 121).

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara kepada para responden untuk mendapatkan data mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, faktor penghambat guru Al-Qur'an pada pelatihan membaca Al-Qur'an, strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang terjadi pada pelatihan membaca Al Quran di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng, yaitu wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Quran, dan beberapa siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Sugiyono, 2016 : 125).

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, ruang guru dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data catatan surat-surat dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Data tersebut antara lain :

1. Historis dan geografis
2. Struktur dan organisasi
3. Keadaan guru dan siswa

4. Keadaan sarana dan prasarana

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan secara sistematis. Agar mudah dimengerti diri sendiri dan orang lain maka diorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis dilakukan sebelum memasuki, selama dan selesai lapangan (Sugiyono, 2017 : 129).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017 : 130) mengatakan dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut akan dijelaskan mengenai aktivitas dalam analisis data beserta langkah-langkah analisis aktivitas dalam analisis berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Yang mana peneliti pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, apa yang dilihat dan didengar direkam semua dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan mungkin berbulan-bulan sehingga yang diperoleh banyak (Sugiyono, 2017 : 133).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2017 : 135).

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Guna mendisplaykan data yaitu agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2017 : 139). Peneliti menyajikan data-data yang telah didapatkan kedalam bentuk teks yang bersifat naratif karena penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif hanya menjabarkan apa yang terjadi dilapangan.

4. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan daataa berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusalah masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2017 : 140).

Setelah peneliti mengumpulkan data sejak dari awal, maka akan mengetahui arti tentang berbagai yang ditemukaan dan selanjutkan akan ditarik kesimpulan. Sebelum itu agar data yang didapatkan dilapaangan dapat dipertanggung jwabkan maka perlu diverihikasi kebenarannya. Oleh karena itu, perlu aktivitas pengulangan yang bertujuan untuk pementapan penelusuran data kembali.

Triangulasi data adala metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa

dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kaulitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dalam Sugiyono (2017 : 146) mendefenisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi aatau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan menghasilkan hal baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan usmber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa

menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari hal individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2017 : 151).

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Sehingga hasil analisis bisa dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Provinsi Riau.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi

teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono 2018 : 68). Hal ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini saat peneliti akan melakukan wawancara harus mengetahui kondisi narasumber dan dalam hal ini juga peneliti melakukan observasi atau wawancara berkali-kali bukan hanya sekali.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini pada awalnya dilakukan dengan pembuatan proposal, setelah pembuatan proposal dilanjutkan dengan seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022 dan dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul dan melakukan izin riset pada tanggal 24 Januari – 31 Februari 2023 peneliti mengadakan pengumpulan data, dilanjutkan mengolah, menganalisis, melakukan verifikasi data secara sistematis dalam waktu yang berurutan. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022-2023																															
		Juli				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	■																															
2	Menyusun proposal skripsi		■																														
3	Mengajukan judul ke fakultas			■																													
4	Konsultasi kepada dosen pembimbing					■	■	■	■																								
5	Seminar proposal							■																									

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Historis dan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng yang beralamat di jalan Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau merupakan salah satu Madrasah/Sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di Kecamatan Sungai Batang.

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai batang Kabupaten Indra Giri Hilir Provinsi Riau tak terlepas dari perkembangan zaman, sejarah berdirinya Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng diambil berasal beberapa nara asal pelaku sejarah serta tokoh- tokoh masyarakat, alumni, dan siswa pertama Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng. Diawal berdirinya perguruan Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng dimotivasi oleh pendapat serta harapan masyarakat bersama dengan pemerintah desa setempat untuk mendirikan sebuah forum pendidikan yang bernuansa Islami, inisiatif ini ada dari hati nurani yang ikhlas warga bahwa wahana pendidikan kepercayaan islam. Hal ini di sesuaikan dengan kondisi masyarakat terutama bagi para pendatang khususnya dikalangan suku bugis yang datang dari Sulawesi Selatan sekitar tahun 1950, disaat terjadinya bencana berdarah pembrontakan di/TII.

Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad di dirikan dengan swadaya warga Desa Benteng diatas tanah wakaf. Berdirinya Madrasaha ini atas permintaan masyarakat Desa Benteng agar adanya forum pendidikan berbasis Madrasah di kecamatan Sungai batang khususnya di kelurahan Desa Benteng, sehingga masyarakat tidak lagi wajib menempuh jarak yang jauh jika hendak memasukkan anaknya pada sekolah yang berbasis islami.

Dalam perkembangannya, pendidikan islam mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga kebutuhan akan energi-energi ahli dibidang

inipun semakin besar . Hal ini menuntut Madrasah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng untuk permanen berperan dan dapat menyediakan lulusan yang memiliki kompetensi.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng

Tabel 2.1 Profil MTs Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MTs Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng
2	Alamat	Benteng, Kecamatan Sungai Batang Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau
3	Tahun Berdiri	19 April 1985
4	No SK Pendirian	Kw. 04/4/04/MAS/PP.00/0004/2010
5	NSM	21.2.14.04.003
6	NPSN	10499046
7	NPWP	81.090.904.4-213.003
8	Status Tanah a. Luas Tanah b. Luas Bangunan	: 333 x 81 = 2697 : 56 x 19 = 1.064
9	ID Madrasah	10402378
10	Kode Pos	29275
11	Telepon	082297765825
12	Kepala Sekolah	Drs. Moh. Subair

3. Visi, Misi Madrasah Darud Da’wah Wal Irsyad Benteng Riau.

➤ Visi:

“Mengembangkan madrasah sebagai lembaga yang terhormat dan terpadang dengan kualitas pendidikan unggulan yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ serta kesejahteraan bersama”.

➤ Misi:

a. Mengembangkan siswa serta lulusan yang mampu memahami dan mempraktekan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), beriman dan bertakwa berakhlak karimah, berjiwa pancasila, menghormati dan menghargai

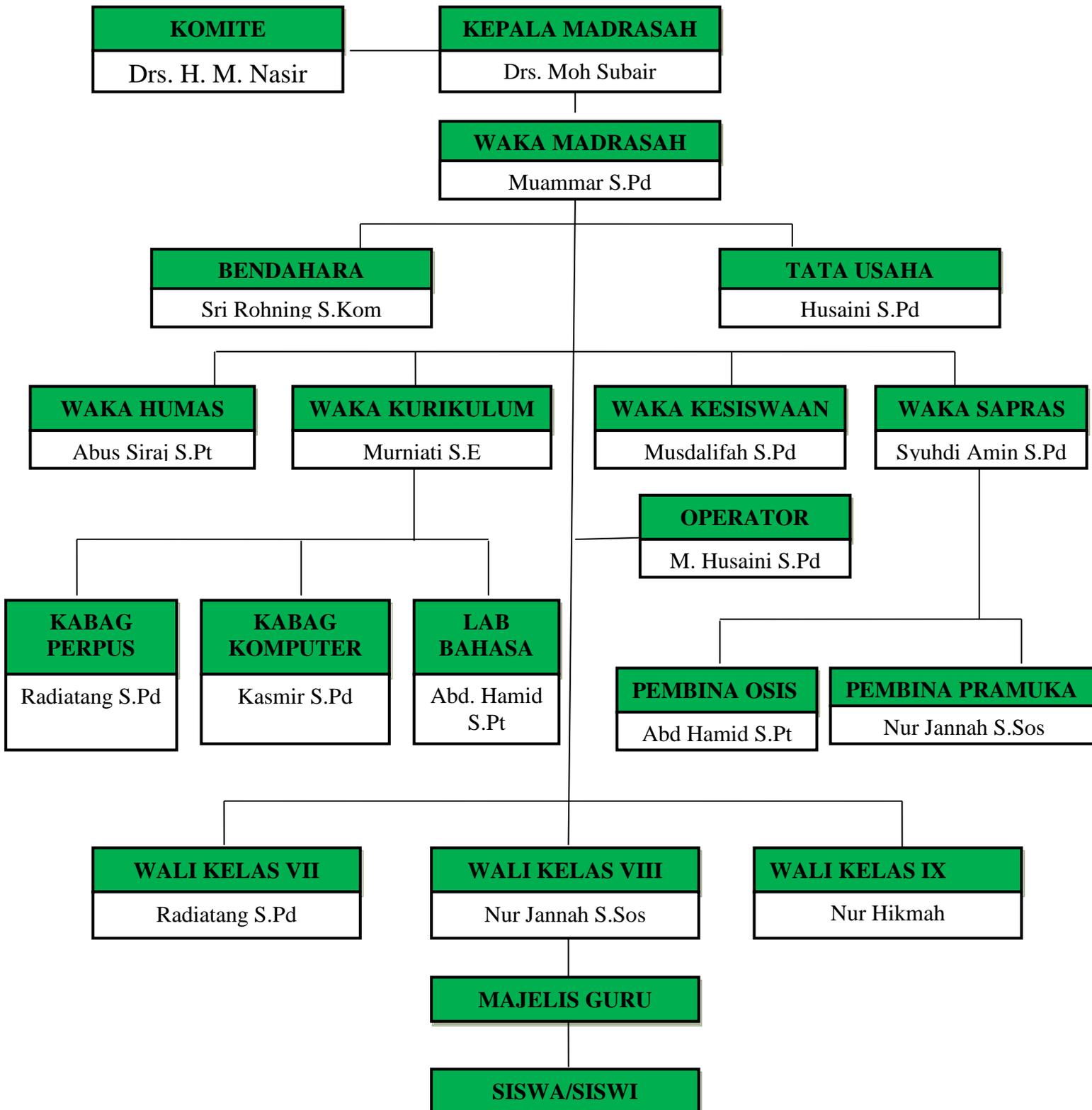
guru serta menjunjung tinggi pendapat orang

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna menjunjung kemajuan IPTEK dan IMTAQ
- c. Mewujudkan lembaga yang islami, bersih, berwibawa, transparan dan mengedepankan musyawarah serta pelayanan sosial.

4. Struktur Organisasi Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benten

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari pimpinan, guru, karyawan, tata usaha dan siswa/i. Agar proses pendidikan berjalan sebagaimana mestinya diperlukan organisasi, dengan organisasi yang baik akan berdampak pada tugas yang merata kepada semua jajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai organisasi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau dapat dilihat pada gambar berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD BENTENG RIAU**



5. Keadaan guru dan Siswa atau Siswi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan siswannya dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan guru dalam mengajar tergantung dari sejauh mana guru tersebut melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya. Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program belajar mengajar. Keberhasilan dari setiap mata pelajaran tentunya di dukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Tenaga pendidik di MTs Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Riau adalah tenaga pendidik yang memiliki kopetensi di bidang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu juga sebagian guru memiliki keahlian di bidang ekstra dan seni yang di realisasikan dalam bentuk kegiatan pramuka dan seni tari.

Kebanyakan guru yang ada di MTs Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Riau berstatus tidak tetap atau honorer, selain itu ada juga guru yang berstatus PNS. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau umumnya adalah sarjana S1 alumni perguruan tinggi di Jambi, seperti UIN STS Jambi, UNJA, dan perguruan tinggi lainnya.

Untuk saat ini guru di MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau berjumlah 19 orang dengan 6 ruang kelas. Kepala sekolah MTs Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Riau saat ini adalah Bapak Drs. Moh Subair dan dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah MTs Darud Da'wah Wal-irsyad Benteng Riau dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng sebagai berikut:

No	Nama Guru	Kelas	Bidang Study
1	Sri Rohning S.Kom	VII, VIII dan IX	Akidah Akhlak
2	Nur Jannah S.Sos	VII, VIII dan IX	SKI
3	Drs. Baharuddin Drs. Moh. Subair	VII VIII dan IX	Fiqih
4	Syamsul Haris S.HI Mustakim S.Pd	VII dan VIII IX	B.Arab
5	M. Amin S.E	VII, VIII dan IX	IPS
6	Yanti S.Pd Abd. Rahman Handra S.S	VII dan VIII IX	B.Inggris
7	Murniati S.E Irma Suryani S.Sos	VII dan IX VIII	IPA
8	Muammar Khadafi S.Pd	VII, VIII dan IX	Penjaskes
9	Anisa Fitri S.Sos Yusri S.Pd	VII VIII dan IX	Pra Karya
10	Sri Rohning S.Sos Nur Hikmah S.Pd	VII VII dan IX	Matematika
11	Syuhdi Amin S.Pd	VII. VIII dan IX	PKN
12	Murniati S.E	VII, VIII dan IX	B.Indonesia
13	Musdalifah S.Pd Mustakim S.Pd	VII dan VIII IX	Al-Qur’an Hadis
14	Radiatang S.Pd	VII, VIII dan IX	Seni Budaya
15	Musdalifah S.Pd		

b. Keadaan Siswa atau Siswi

Siswa yang ada di MTs Darud Da’wah Wal-irsyad Benteng Riau adalah siswa yang diterima melalui proses seleksi yang telah ditetapkan melalui ketentuan sekolah. Jumlah seluruh siswa yang ada berjumlah 109 orang.

Berikut ini data keadaan siswa dan distribusinya untuk setiap kelas.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Rombel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Rombel	
		L	P		Jumlah
1	VII	11	18	29	1
2	VIII	21	22	41	2
3	IX	19	20	39	2
Jumlah		51	60	109	5

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Karena hal itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan keiginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil, guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Hal inipun merupakan salah satu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Tabel 6.1 Sarana dan Prasarana MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng

a. Bangunan/Ruangan

No	Bangunan/Ruangan	Luas	Jumlah	Keadaan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala		1	1	0	0
2	Ruang Majelis Guru		1	1	0	0
3	Ruang Pegawai		1	1	0	0
4	Ruang Belajar		5	5	0	0
5	Perpustakaan		1	1	0	0
6	Lahan Parkir Guru		1	1	0	0
7	Lahan Parkir Siswa		1	1	0	0
8	Labor IPA		1	1	0	0
9	WC Guru		1	1	0	0
10	WC Siswa		2	2	0	0

b. Media/Perangkat

No	Uraian	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6	7
1	Kursi plastic	30	28	2	0	Buah
2	Meja tamu	1	1	0	0	Buah
3	Kursi guru	8	6	0	2	Buah
4	Meja guru	7	6	0	1	Buah
5	Meja panjang	2	2	0	0	Buah
6	Kursi siswa	170	160	3	7	Buah
7	Meja siswa	170	165	2	3	Buah
8	Kursi kepala	1	1	0	0	Buah
9	Meja kepala	1	1	0	0	Buah
10	Lemari	6	5	1	0	Buah
11	Rak plastik	10	8	2	0	Buah
12	Infocus	2	2	0	0	Unit
13	Lapatop	1	1	0	0	Unit
14	Komputer PC	1	1	0	0	Unit
15	Printer	1	1	0	0	Unit
1	2	3	4	5	6	7
16	Alat IPA	1	1	0	0	Set
17	Galon air	2	2	0	0	Buah
18	Piring	8	7	0	1	Buah

19	Gelas	15	15	0	0	Buah
20	Termos	2	2	0	0	Buah
21	Sendok	5	5	0	0	Buah
22	Bendera	2	2	0	0	Buah
23	Bel	1	1	0	0	Buah
24	Kipas Angin	2	2	0	0	Buah
25	Sapu	5	5	0	0	Buah
26	Tong sampah	6	5	1	0	Buah

7. Jenjang Pendidikan

Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Bentengsaat ini mengembangkan acara pendidikan yang kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum departemen agama. Lama belajar di Madrasah ini 6 tahun yang terdiri dari:

a. Madrasah Ibtidiyah

Madrasah Ibtidaiyah artinya jenjang pendidikan formal pada Indonesia yang setara dengan SD, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kemenag. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh pada waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah ibtidaiyah bisa melanjutkan ke pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau SMP.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum SD, hanya sanya di MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

b. Madrasah Tsanawiyah

Secara umum kemajuan pada jenjang ini memberikan grafik yang sangat menggembirakan, tapi seiring dengan kemajuan tadi kita di hadapkan dengan tradisi peserta didik baik itu peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Tsanawiyah cenderung memilih sekolah lain karena berbagai macam pertimbangan, diantaranya hapalan ayat yang akan diberikan di ketika ujian praktek mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis, kejenuhan peserta didik pada

lingkungan Madrasah dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan yang patut menjadi pemikiran kita sebagai guru-guru di Madrasah.

c. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kemenag, jenjang kelas dalam ketika tempuh Madrasah Aliyah sama halnya juga dengan Sekolah Menengah Atas lainnya. yang hanya membedakannya adanya kewajiban peserta didik untuk mengikuti ujian praktek dalam bentuk hapalan.

Masa pendidikan atau metode pembelajaran pada Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad menggunakan sistem kelas, dimana peserta didik dinyatakan lulus bila mereka telah menempuh tiga tahun masa belajar baik itu Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah, dimana setiap jenjangnya dipengaruhi oleh evaluasi pendidikan yang selalu dilaksanakan pada setiap pertengahan semester dan akhir semester, bahkan peserta didik yang sudah kelas IX Madrasah Tsanawiyah ataupun kelas XII Madrasah Aliyah diwajibkan menghafal surah-surah pendek, wirid, yang nantinya akan menjadi nilai Praktek mereka.

8. Tata Tertib Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng

1) Kegiatan Rutin

- a. Melaksanakan BTA di mesjid
- b. Berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar
- c. Upacara hari senin
- d. Sholat Zuhur ber jama'ah di Masjid
- e. Berdo'a di akhir pelajaran
- f. Kebersihan kelas

2) Kegiatan Spontan

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada majelis guru karyawan beserta sesama peserta didik
 - b. Membiasakan bersikap sopan dan santun
 - c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
 - d. Membiasakan antri
 - e. Membiasakan menghargai pendapat orang lain
 - f. Membiasakan meminta izin masuk/keluar kelas atau ruangan
 - g. Membiasakan menolong atau membantu orang lain.
 - h. Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di Madrasah Tsanawiyah (Majalah Dinding, Kotak Curhat)
 - i. Membiasakan Konsultasi kepada guru pembimbing dan guru lain sesuaikebutuhan.
- 3) Kegiatan Terprogram
- a. Kegiatan class meeting
 - b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional
 - c. Kegiatan memperingati tahun baru Islam
 - d. Kegiatan karyawisata
 - e. Kegiatan kemah akhir tahun pelajaran (KATP)
 - f. Kegiatan harian:
 - 1) Hari Senin : Upacara bendera
 - 2) Hari Selasa : Selasa membaca
 - 3) Hari Rabu : Religius
 - 4) Hari Kamis : Muhadarah
 - 5) Hari Sabtu : Pramuka
 - 6) Hari Minggu : Senam pagi
- 4) Kegiatan Keteladanan
- a. Membiasakan berpakaian rapi
 - b. Membiasakan datang tepat waktu

- c. Membiasakan berbahasa dengan baik
 - d. Membiasakan rajin membaca
 - e. Membiasakan bersikap ramah
- 5) Pendidikan dan Pengajaran
- a. Kegiatan Belajar Mengajar
 - 1). Kehadiran
 - a) Peserta didik wajib hadir dalam semua kelas yang telah ditentukanjadwalnya
 - b) Apabila peserta didik berhalangan hadir maka peserta didik harus memberikansurat izin
 - 2). Saat belajar di kelas peserta didik tidak diperbolehkan:
 - a) Makan dan minum saat pelajaran berlangsung
 - b) Tidur dikelas saat pelajaran berlangsung
 - c) Menyontek saat ulangan
 - d) Keluar kelas tanpa izin guru
 - e) Keluar kelas tanpa pergantian pelajaran
 - f) Melakukan kegiatan lain diluar pelajaran
 - g) Membawa hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- 6) Buku Pelajaran dan Peralatan Sekolah
- a. Peserta didik diharuskan membawa seluruh buku pelajaran, catatan dan alat sekolah yang diperlukan pada saat pelajaran berlangsung.
 - b. Menggunakan buku catatan yang bersih dan tidak bergambar/polosdisampul
 - c. Tidak meninggalkan buku pelajaran dan alat sekolah dikelas setelahjam belajar berakhir
- 7) Keorganisasian
- Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng
- a. Peserta didik diharuskan menjadi anggota OSIS
 - b. Peserta didik diharuskan siap dan bersedia untuk ditunjuk menjadi pengurus OSIS
 - c. Mentaati segala ketentuan pengurus OSIS
- 8) Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
 - 1) Peserta didik diwajibkan ikut kegiatan pramuka atau menjadi anggota dan memakai seragamnya pada saat bertatap muka.
 - 2) Mengikuti kegiatan kepramukaan diluar sekolah harus mendapat izin dari kepala sekolah.
- b. Kegiatan pilihan
 - 1) Peserta didik dianjurkan mengikuti kegiatan-kegiatan sesuai minat dan bakat masing-masing
 - 2) Menjaga dan merawat perlengkapan
 - 3) Mengikuti kegiatan pertandingan dan perlombaan diluar sekolah harus terlebih dahulu mendapat izin dari kepala sekolah.
 - 4) Berolahraga sesuai dengan pakaian olahraga yang telah ditentukan
 - 5) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan tempat yang ditentukan
- c. Muhadharah
 - 1) Mengikuti seluruh kegiatan muhadharah
 - 2) Peserta didik yang bertugas sebagai pembicara diharuskan membuat persiapan
 - 3) Berada diruangan paling lambat 5 menit sebelum acara dimulai dan tidak meninggalkan ruangan sebelum muhadharah selesai.
- d. Pengajian malam
 - 1) Semua peserta didik diwajibkan mengikuti pengajian malam
 - 2) Setelah sholat magrib semua peserta didik sudah ada diruangan
 - 3) Tidak boleh keluar ruangan sebelum azan isya dikumandangkan
 - 4) Membawa buku atau kitab suci Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - 5) Kebersihan, keindahan, kesehatan
- e. Kebersihan
 - 1) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 - 2) Membuang sampah pada tempatnya
 - 5) Melaksanakan piket kelas, tidak boleh mencoret badan, pakaian, dan fasilitas sekolah

- 6) Menata ruang kelas agar kondusif dalam belajar
 - 7) Menjaga keindahan lingkungan
 - 8) Apabila peserta didik sakit segera melapor kepada guru / kepala sekolah.
- f. Keamanan dan Ketertiban
 - g. Keuangan
 - 1) Menyelesaikan administrasi sekolah sesuai ketentuan
 - 2) Peserta didik dilarang memalsukan tanda tangan orang lain dalam administrasi dan Keuangan.
 - 3) Peserta didik dilarang menyalah gunakan uang infak, zakat, uang kelas dan OSIS.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Peran Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng

Peran guru Al-Qur'an sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII, dan sebagai bagian terpenting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

Untuk mengetahui peran tadi Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an, siswa kelas VII dan juga kepala MTs. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendukung data yang sudah diberikan oleh informan dan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Adapun peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau antara lain sebagai berikut:

a. Peran guru Al-Qur'an sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru mata pelajaran Al-Qur'an sudah menjalankan perannya dengan baik, hal ini diketahui melalui wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan. Sebagai pendidik guru mata pelajaran Al-Qur'an harus bisa menjadi panutan dan suri tauladan bagi siswanya.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bisa

diketahui bahwa menjadi seseorang pendidik beliau sudah menjadi sosok teladan yang baik bagi siswanya. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan suka hati beliau mengajarkan siswanya yang belum faham mengenai materi pembelajaran, selain itu dengan tabah secara satu persatu beliau membimbing siswanya yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan kaidah tajwid yang sudah beliau sampaikan.

Sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru mapel Al-Qur'an telah menjalankan perannya dengan memberikan pembinaan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, sesuai yang dikemukakan oleh kepala Madrasah bahwa:

“Cara yang buk Musdalifah lakukan dalam rangka mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sudah baik, yaitu menggunakan cara menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru Al-Qur'an serta pelatihan secara khusus atau dengan melakukan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an” (wawancara, 26 Januari 2023).

Pelatihan yang diberikan oleh guru mapel Al-Qur'an berupa memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bimbingan tersebut dilakukan baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Ketika bimbingan yang diberikan pada waktu jam pelajaran dilakukan setelah guru Al-Qur'an selesai memberikan materi pembelajaran, sedangkan bimbingan diluar jam pelajaran atau bimbingan secara khusus dilakukan secara berkelompok dan saat ditentukan oleh guru Al-Qur'an.

Sesuai yang dikemukakan oleh Santi peserta didik kelas VII
Yaitu :

“Buk Musdalifah menerangkan kepada kita terkait hukum bacaan tajwid yang ada pada buku LKS hingga kita

mengerti dan faham, selain itu Jika terdapat yang belum mengerti buk Musdalifah akan membimbing satu persatu, lalu diakhir pembelajaran buk Musdalifah selalu menasehati serta mengingatkan kepada kita betapa pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an" (wawancara, 30 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dimulainya acara bimbingan Al-Qur'an pada pagi hari guru Al-Qur'an selalu berusaha menggerakkan dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mereka tidak mengikuti program tersebut atau membolos. Hal ini tentunya sebagai tanggung jawab yang besar terutama bagi guru Al-Qur'an untuk selalu berupaya agar siswa terus belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkans oleh (Syaiful Bhari Djamarah, 2013) tentang peran guru sebagai pendidik bahwa: peran pengajar sebagai pendidik ialah peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan serta dorongan (supporter), tugas-tugas supervisi dan pelatihan (supervisor) serta tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seseorang pendidik guru mapel Al-Qur'an telah menjalankan perannya dengan baik, yakni dalam rangka mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an selain sebagai panutan yang baik bagi siswanya guru mapel Al-Qur'an secara sabar dan tekun mengajarkan ataupun membimbing siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan tersebut tentunya bisa membantu siswa untuk lebih ulet dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, menggerakkan dan mendisiplinkan siswa dalam

mengikuti program bimbingan Al-Qur'an merupakan salah satu tugas guru mapel Al-Qur'an menjadi seorang pendidik, dengan menjalankan hal tersebut maka bisa mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca Al- Qur'an dan siswa menjadi patuh untuk mengikuti program ataupun kegiatan yang telah berlaku di Madrasah tersebut.

Selain itu, Seorang guru tidak terlepas dengan perannya sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan serta menyampaikan ilmu pada siswa. Sebagai guru Al-Qur'an harus bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini mengingat bahwa peran guru mapel Al-Qur'an menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII.

Sebagai guru mapel Al-Qur'an telah menjalankan perannya dengan sangat baik, yakni dengan menyampaikan serta mengajarkan materi terkait aturan kaidah tajwid, makharijul huruf serta berusaha agar siswa mampu mengerti serta memahami setiap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Al-Qur'an bahwa :

“Cara yang saya lakukan selain menjelaskan serta menyampaikan materi pada mereka, pada pembelajaran tadi saya pula mencontohkan pada mereka cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya secara berulang-ulang dan mereka menirukannya sampai bisa, kemudian ketika masih dirasa belum benar saya mengingatkan pada mereka kaidah tajwidnya dan juga makhrijul hurufnya, Bila masih ada yang belum mampu saya akan membimbingnya secara individu” (Wawancara, 24 Januari 2023).

Terkait dengan hal diatas, diperkuat teori yang dikemukakan oleh (Desi Rahmatika, 2022 : 134) mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu: guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, pada hal ini guru yang

dimaksudkan merupakan guru yang memberi pelajaran atau memberi bahan ajar di kelas serta memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan pada seluruh peserta didiknya sesuai kurikulum yang ditetapkan. Berdasarkan fakta di atas menjadi pengajar guru Al- Qur'an telah menjalankan perannya dengan baik yaitu menyampaikan materi pembelajaran terkait menggunakan kaidah ilmu tajwid, serta makharijul huruf. Selain itu mengajarkan kepada siswanya dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh secara langsung dan siswa menirukan ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh guru mapel Al-Qur'an, hal tersebut beliau lakukan agar siswa terbiasa menerapkan hukum bacaan tajwid saat membaca Al-Qur'an sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fadilah siswa kelas VII:

“Umumnya sehabis menyampaikan materi pelajaran ibuk Musdalifah akan mencontohkan pada kita cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, kemudian kita bersama-sama menirukan, Bila masih ada yang belum mengerti buk Musdalifah akan membimbing satu-satu” (Wawancara, 27 Januari 2023).

Menjadi pengajar selain mengajarkan serta memberikan ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran seorang pengajar wajib mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Adanya siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an tentunya dapat menghambat aktifitas belajar siswa yang lain.

Dari hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an sudah mengondisikan kelas dengan baik serta mampu mengetahui situasi belajar siswa, selain itu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat memperhatikan serta mengikuti segala hal yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau bahwa:

“Cara mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an sudah baik, dimana beliau bisa mengkondisikan kelas dengan baik serta beliau selalu berupaya agar siswanya tidak bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya pada kegiatan membaca Al- Qur'an yang umumnya dibimbing langsung oleh buk Musdalifah” (Wawancara, 28 Januari 2023).

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau sudah dijalankan dengan baik, yaitu dengan menyampaikan dan mengajarkan pada siswa mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an seperti ilmu tajwid dan makharijul huruf, kemudian guru Al-Qur'an mencontohkan secara langsung cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar pada siswa. Sebagai pengajar guru Al-Qur'an selalu berupaya untuk mengelola kelas dengan baik agar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Peran guru Al-Qur'an sebagai Motivator

Peran guru Al-Qur'an sebagai motivator dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini diperoleh melalui wawancara yang diberikan kepada guru Al-Qur'an, beliau mengemukakan bahwa:

“Menurut saya selain menyampaikan materi dengan baik, saya juga wajib meningkatkan minat membaca Al-Qur'an mereka dengan cara membangun susasana belajar yang nyaman, yakni dengan membangun hubungan yang serasi dengan siswa antara yang satu dan yang lain dengan cara memberikan reward dan kebanggaan atas usaha mereka dalam belajar. Kata-kata pujian atau tepukan tangan menciptakan suasana belajar yang nyaman bisa membantu peserta didik agar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, bisa membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, kemudian siswa merasa tidak jenuh serta bosan dalam belajar. menyampaikan reward serta pujian atas keberhasilan siswa dalam belajar bisa meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa,

sehingga siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, menjadi motivator hal yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa" (Wawancara, 25 Januari 2023).

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nabil siswa kelas VII :

"Setelah selesai menjelaskan tentang kaidah ilmu tajwid buk Musdalifah akan menyampaikan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan kita bersama-sama menirukan bacaan Al-Qur'an, umumnya buk Musdalifah juga menugaskan kepada kita untuk mencari macam-macam bacaan tajwid yang telah buk Musdalifah jelaskan, dan sebelum pelajaran selesai buk Musdalifah selalu mengingatkan pada kita untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, terkadang juga bercerita tentang seorang yang tadinya susah dalam membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa karna perjuangan serta terus belajar, dan menyampaikan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an" (Wawancara, 30 Januari 2023).

Sebagaimana salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah memberikan nasehat kepada siswa dalam tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.

Berdasarkan keterangan diatas, nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak mudah menyerah, lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan dapat memotivasi siswa untuk setiap waktu belajar serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori (Muriani, 2022 : 135) mengenai beberapa cara dalam memotivasi peserta didik yaitu: terdapat beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, meningkatkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman serta kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang masuk akal terhadap setiap keberhasilan siswa, dan membentuk persaingan serta kerja sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII guru mapel Al-Qur'an sudah menjalankan perannya sebagai motivator yaitu dengan membangun suasana belajar yang nyaman, memberikan reward atau kebanggaan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar, dan memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

2. Perlunya Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau

Perlunya peran guru dalam membantu mengatasi kesulitan siswa dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan baik dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti melihat secara eksklusif proses pembelajaran dikelas dalam pembelajaran Al-Qur'an, lalu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti memilih sampel sesuai tes membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru mapel Al-Quran kepada siswanya yang diadaptasi dengan materi tajwid yang guru Al-Qur'an sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada kelas VII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau sebagai berikut:

a. Membantu siswa dalam memahami huruf yang Disambung

Menurut Asy-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul Al-Fiqh" Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt yang terdiri dari aksara atau tulisan arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dipahami isinya dan diingat selalu. Oleh karena itu, diperlukannya belajar serta memahami huruf hija'iyah, sehingga lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi melalui pemahaman huruf hija'iyah. Kesulitan siswa dalam memahami huruf yang disambung

diungkapkan oleh Muhammad Nabil siswa kelas VII, bahwa:

“Aku masih sulit buat membaca Al-Qur’an menggunakan huruf yang disambung-sambung, terkadang pula sulit membedakan mana huruf Tsa, Sin, Sya, Dal, Dzal, Sho, dan juga mana huruf yang wajib dibaca panjang dan pendek” (wawancara, 27 Januari 2023).

Kemudian, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur’an tentang kesulitan-kesulitan yang siswa alami waktu membaca Al-Qur’an, beliau mengemukakan:

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an berupa makharijul hurufnya, belum menguasai atau menerapkan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur’an, selain itu terdapat beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur’an karna mereka belum tahu atau bingung menggunakan huruf hija’iyah baik yang disambung atau tidak. Sehingga saya sebagai seorang guru berupaya untuk membantu mereka dengan pelan-pelan mengajari mereka tentang huruf-huruf hijaiyah” (wawancara, 24 Januari 2023).

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam mengenal huruf yang disambung disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terkait menggunakan huruf hija’iyah. Sehingga guru membantu siswa dengan pelan-pelan mengajarkan huruf hijaiyah agar peserta didik mengenal huruf hiya’iyah akan mudah dalam membaca Al-Qur’an.

b. Membantu dalam Pengucapan Makharijul huruf

Guru juga berperan untuk membantu peserta didik mengucapkan makharijul huruf dengan baik dan benar. Mengetahui huruf hija’iyah adalah langkah awal bagi setiap orang untuk membaca Al-Qur’an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, Jika belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur’an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit ketika membaca Al-Qur’an setiap huruf wajib dilafalkan sesuai dengan makhrjanya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Marwa siswa kelas VII,

mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an:

“Saat membaca Al-Qur'an saya terkadang lupa dengan aturan bacaan tajwidnya, terkadang juga lupa menggunakan makharijul hurufnya” (wawancara, 27 Januari 2023).

Selain itu, menurut Aina siswa kelas VII mengemukakan:

“Aku masih sulit membaca Al-Qur'an menggunakan makharijul huruf, dan masih sulit membaca Al-Qur'an menggunakan tajwidnya” (wawancara, 30 Januari 2023).

Melihat bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya pengucapan makharijul huruf sehingga guru berupaya untuk membantu melatih siswa agar pelafalannya lebih benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Kami sebagai guru membantu siswa dalam melafalkan makharijul huruf dengan benar, sehingga siswa kami terbantu” (wawancara, 30 Januari 2023)

Informasi tersebut diperkuat dengan teori tentang makhraj huruf disebutkan oleh (Nurhayati, 2014 : 34) bahwa saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf wajib dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf bisa menyebabkan perbedaan makna atau kesalahan di bacaan yang sedang dibaca

Berdasarkan penerangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa pada pengucapan makharijul huruf dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman siswa terkait pelafalan huruf hija'iyah. Siswa yang mengalami kesulitan tadi wajib berusaha memahami setiap huruf hija'iyah dan untuk melafalkan huruf-huruf hija'iyah yang baik dan benar, siswa wajib terus berlatih dengan membiasakan melafalkan huruf-huruf hija'iyah dengan tepat dan tentunya hal ini dibimbing oleh guru.

c. Membantu dalam Mepraktikkan hukum Bacaan Tajwid

Membaca Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan hukum bacaan tajwidnya. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca

bacaan yang lain, untuk itu dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an salah satunya merupakan kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid. Sehingga guru berperan untuk mengajarkan hukum bacaan tajwid untuk membantu siswa tidak melakukan lagi kesalahan dalam membaca alquran terutama dalam bacaan tajwid.

Menurut Ahmad Zaky siswa kelas VII, mengemukakan:

“Aku masih suka lupa sama bacaan tajwid seperti ikhfa' idzhar serta mad, dan terkadang juga lupa dengan panjang pendeknya huruf” (wawancara, 30 Januari 2023).

Selain itu, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kemukakan pula oleh kepala Madrasah:

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhorijul hurufnya, belum menerapkan aturan bacaan tajwid, terutama panjang pendeknya huruf” (wawancara, 26 Januari 2023).

Menerapkan hukum bacaan tajwid tidak mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit demi sedikit untuk menerapkan aturan bacaan tajwid. Selain itu, materi terkait menggunakan aturan bacaan tajwid pula sangat membantu siswa agar lebih praktis dalam menerapkan hukum bacaan tajwid saat membaca Al- Qur'an. Sehingga peran guru sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an berikut:

“saya mengajarkan tajwid juga, perlahan saja hingga mereka paham bahwa membaca alquran itu bukan hanya sekedar membaca tetapi membaca harus dengan aturan-aturan yang ada.” (wawancara, 30 Januari 2023).

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya wajib dengan aturan yang telah ditentukan. Atas dasar hal tersebut perlunya membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid, serta siswa hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Hal ini diperkuat dengan salah satu teori mengenai ilmu tajwid, menurut

(Adeliyah Khairul, 2022 : 21) Suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa.

Sesuai penjelasan diatas, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa sulitnya mempraktikkan hukum bacaan tajwid, seperti aturan bacaan idzhar, ikhfa' serta mad.

3. Peran Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau

Peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Dadud Da'wah Wal-Irsyad Benteng provinsi Riau dengan melalui beberapa program berikut:

a. Program Bimbingan Al-Qur'an

Menurut kepala Madrasah guru mapel Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan program bimbingan Al-Qur'an, yaitu :

“Adanya kegiatan bimbingan Al-Qur'an setiap pagi yang dibimbing secara pribadi oleh guru Al-Qur'an, dan adanya training setiap mata pelajaran dengan membaca Al-Qur'an atau muraja'ah surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran” (Wawancara, 28 Januari 2023).

Program bimbingan Al-Qur'an tersebut adalah program Madrasah, dan seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng provinsi Riau diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program tersebut dilaksanakan sebelum mulainya aktivitas belajar mengajar dikelas atau dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 WIB. Tujuan dari Program ini salah satunya untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa bisa

memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini tentunya secara langsung memberikan hal positif bagi siswa, diantaranya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya, dan secara eksklusif mengingatkan pada mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga yang sebelumnya sulit dalam membaca Al-Qur'an dapat mudah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

b. Menciptakan Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang memadai

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak Madrasah tentunya bisa menunjang dan membantu siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama dan Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an tentang pentingnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an:

“Adanya bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi, adanya buku iqra', juz'ama dan juga Al-Qur'an yang telah disediakan dikelas dan mesjid yang sangat membantu mereka. Minat serta antusias yang dimiliki siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an juga terlihat ketika mengikuti program tadi sehingga mendorong siswa lainnya untuk semangat belajar membaca Al-Qur'an” (Wawancara, 25 Januari 2023).

Selain fasilitas, sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak Madrasah, sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk membaca surah-surah pendek yang terdapat dalam juz'amma atau meminta mereka untuk muraja'ah surat-surat pendek.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diasumsikan bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh teori (Alfiyah, 2022 : 47) mengenai sarana dan prasarana, yaitu: Fasilitas belajar

merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana pembelajaran mencakup gedung Madrasah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, serta alat-alat olahraga. Prasarana pembelajaran mencakup buku pelajaran, buku bacaan, alat serta fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai macam media pembelajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran adalah kondisi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan keterangan diatas, bisa disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dibutuhkannya guru yang berkompeten dalam membaca Al-Qur'an juga perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang bisa menunjang ataupun membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau antara lain adanya mesjid yang dilengkapi dengan buku iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an.

c. Membantu mengurangi rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, guru Al-Qur'an juga membantu siswa dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an :

“Rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat saat saya menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian mereka menirukan, terkadang mereka terdapat ada yang tidak mengikuti untuk membaca Al-Qur'an sehingga saya perlu menerapkan variasi dalam mengajarkan alquran sehingga mampu meningkatkan minat siswa” (Wawancara, 31 Januari 2023).

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an bisa memberikan motivasi dan semangat pada diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingganya hal tersebut memberikan hal positif bagi temannya, karena tidak semua siswa mempunyai minat yang tinggi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Desi Rahmatika, 2022 : 136) tentang minat seorang anak, diketahui bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan ada kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak mengakibatkan problem pada dirinya. Oleh karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses pada otak, akibatnya timbul kesulitan.

Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an wajib diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu, perlunya nasehat-nasehat ataupun motivasi yang bisa membantu serta mendorong siswa lebih tekun untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini tentunya dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan guru.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa dilator belakanginya rendahnya kepahaman siswa tentang ilmu tajwid maupun rendahnya keiinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala aktivitas belajarnya dengan sungguh-sungguh serta penuh semangat, termasuk pada membaca Al-Qur'an. Hal ini, diperkuat dengan pernyataan (Desi Rahmatika, 2022 : 137) tentang motivasi bahwa "Motivasi ialah syarat psikologis yang mendorong seorang pada aktivitas belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas

belajar”.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan tekun berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah. Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an adalah hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, menjadi seorang guru, wajib terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, dan arahan agar siswa yang mempunyai minat serta motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih tekun dalam membaca Al- Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau diantaranya sebagai pendidik guru Al-Qur'an sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya, hal yang dilakukan diantaranya sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menggerakkan serta mendisiplinkan siswa untuk mengikuti program bimbingan Al-Qur'an.

Selanjutnya, sebagai pengarah guru Al-Qur'an telah memberikan serta mengajarkan materi pembelajaran dengan baik yakni mengenai aturan bacaan tajwid, dan makharijul huruf, mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, serta berusaha untuk mengelola kelas dengan baik.

Adapun sebagai motivator guru Al-Qur'an sudah menjalankan perannya dengan baik yakni dengan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan reward ataupun pujian terhadap usaha siswa dalam belajar, serta memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Perlunya peran guru alquran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca alquran dikarenakan guru mampu membantu siswa dalam membaca alquran dengan baik dan benar. Peran yang dilakukan guru tersebut adalah dengan membantu siswa membaca huruf yang disambung, membantu melafalkan makhorijul huruf dan membantu dalam pemahaman tajwid.

Selain itu, peran yang juga dilakukan guru alquran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau adalah dengan membuat

program bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yang dibimbing langsung oleh guru dalam bidang Al-Qur'an, Menciptakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti mesjid, buku iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an dan membantu meningkatkan rendahnya minat membaca Al- Qur'an dari diri siswa.

B. Saran

Permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau, khususnya pada kelas VII lebih banyak disebabkan faktor kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua/wali siswa dan guru kepada siswa. Hal ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik orang tua selaku pendidik anak dirumah maupun yang mendidik di sekolah. Orang tua dan guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih kepada mereka tersebut, agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, maupun berbuat kesalahan di sekolah.

Saran-saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Isyad Benteng Provinsi Riau khususnya guru mapel Al-Qur'an agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa, demi kemajuan pendidikan bagi mereka.
2. Kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau dan pihak orang tua agar dapat saling memberikan bimbingan kepada anak didik dalam peningkatan perhatian dan bimbingan kepada anaknya, sehingga menambah semangat anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an.
3. Kepada siswa yang berada di Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau terutamanya pada kelas VII, teruslah berusaha memperbaiki makharijul huruf agar bacaan Al-Qur'an nya lancar sedikit demi sedikit.
4. Untuk penelitian selanjutnya bisa memakai triangulasi data (misal :

melakukan survey pada orang tua, melakukan survey pada guru, dan lain-lain). Penelitian selanjutnya dapat membuat instrumen dengan lebih teliti supaya semakin banyak berita yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2022). *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Volume 2, No 3 Mei 2022.
- Arifin, M.R. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 13, No1 Mei 2022.
- Asriani. (2021). *Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Iman Senaung Muaro Jambi*. UIN STS Jambi. In Skripsi.
- Astuti, W. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 04, No 2 Desember 2021.
- Buku Pedoman. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi FTK UIN STS*. Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Chaer, A. (2013). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2013 dan 2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hawawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Husna Aulia Ulfa. (2018). *Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Buntaran*. IAIN Tulungagung. In Skripsi.
- Iman, A. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi : Tesis, Disertadi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prena Media.
- Khairul, A. (2022). *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Arraudhoh*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 13, No1 Mei 2022.
- Lexy, M. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2019). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefensi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung : Nuansa.
- Muriani. (2022). *Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Kelas VIII SMPN 7 Kubang*. Jurnal Papeda Volume 4, No 2 Juli 2022.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Mustikasari, F. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nardawati. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah*. Jurnal Pendidikan Guru Volume 2, No 2 Januari 2021.
- Nurdin, M. (2014). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Nurhayati. (2014). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mmembaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Profesi Volume 9, No 2 Juli 2014
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Rahmatika, D. (2022). *Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Kelas VIII SMPN 7 Kubang*. Jurnal Papeda Volume 4, No 2 Juli 2022.
- Rizka Nur Fauziah. (2020). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2Kuala Tungkal*. UIN STS Jambi. In Skripsi.
- Rumayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Saneeyah M. (2019). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang*. UIN Walisongo Semarang. In Skripsi.
- Sanjani, M. A. (2020). *Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Volume 6, No 1 Juni 2020.

- Sayuti, A. A. N. (2012). *Fenotik dan Fenologi Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofiani, A. (2021). *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*. IAIN Palopo. In Skripsi.
- Staadih, N.S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010 dan 2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumiyati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No 2 Desember 2018
- Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, G. (2016). *Pedoman Pembelajaran Iqro' Untuk Anak Tunarungu*. Jl. Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP Metro : Sai Wawai Publishing.
- Widoyoko. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(IPD)

Judul Penelitian Kualitatif : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

1. Observasi

Pengamatan tentang peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa Madrasaah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

2. Wawancara

a. Ditujukan kepada guru Al-Qur'an

- Apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Kesulitan-kesulitan seperti apa yang siswa alami saat membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Solusi apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada untuk membantu kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?

- Apakah ada faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Apakah ada faktor penghambat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?

b. Ditujukan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

- Apa saja yang telah guru Al-Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas ini ?
- Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda alami saat membaca Al-Qur'an ?
- Solusi apa yang telah guru Al-Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
- Apakah anda mengikuti solusi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

c. Ditujukan untuk kepala sekolah

- Bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Ada berapa jam mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Solusi apa yang telah guru Al-Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?
- Apakah ada faktor pendukung bagi guru Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?



Apakah ada faktor penghambat bagi guru Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau?

3. Dokumentasi

- a. Historis dan geografis
- b. Visi dan Misi
- c. Data guru dan siswa
- d. Sarana dan prasarana
- e. Foto kegiatan wawancara guru dan siswa

HASIL WAWANCARA

Judul penelitian : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau

Identitas Responden

1. Informan : Musdalifah S.Pd.I (Guru Al-Qur'an)

Waktu pelaksanaan : Selasa, 24 Januari 2023

Petunjuk wawancara :

1. Wawancara mendalam
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Wawancara ditunjukkan kepada Guru Al-Qur'an, Siswa dan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Provinsi Riau.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Cara yang saya lakukan selain menjelaskan dan menyampaikan materi kepada mereka, pada pembelajaran tersebut saya juga mencontohkan kepada mereka cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya secara berulang-ulang dan mereka dan mereka menirukannya sampai bisa, kemudian jika dirasa belum benar saya mengingatkan kembali kepada mereka tentang tajwid dan makharijul hurufnya, jika ada yang belum bisa saya akan membimbingnya secara individu.
2.	Apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Selain menyampaikan materi dengan baik, saya juga harus meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, yakni dengan menciptakan hubungan yang harmonis

		dengan siswa diantaranya dengan cara memberikan reward dan pujian atas usaha mereka dalam belajar seperti kata-kata pujian atau tepuk tangan
3.	Kesulitan-kesulitan seperti apa yang siswa alami saat membaca Al-Qur'an	Kesulitan siswa membaca Al-Qur'an berupa makharijulhurufnya, belummenguasai atau menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, selain itu ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena mereka belum memahami atau bingung dengan huruf hijaiyyah baik yang disambung atau tidak disambung
4.	Metode apa yang ibu pakai dalam pembelajaran Al-Qur'an	Metode yang saya pakai sama dengan pondok pesantren yaitu dengan cara siswa menirukan apa yang saya baca, dan sampai mereka bisa. Jika dirasa ada yang belum pas dan belum sesuai dengan tajwidnya akan saya ulangi terus menerus sampai bisa.
5.	Solusi apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an	Solusi yang saya berikan berupa menyampaikan kepada siswa tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an seperti tajwid dan makharijul hurufnya, memberikan bimbingan kepada siswa yang sulit dalam membaca Al-Qur'an baik pada saat di dalam kelas maupun setelah jam pelajaran dan berusaha membiasakan siswa untuk menerapkan hukum bacaan tajwid dengan cara menirukan bacaan Al-Qur'an yang saya baca.
6.	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang ada untuk membantu kesulitan siswa	Saya terus berusaha baik dengan menasehati dan memotivasi mereka, selain itu saya dan guru lainnya

	dalam membaca Al-Qur'an	yang masuk mengajar dikelas VII ini saling bekerjasama agar siswa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dan biasanya sebelum memulai pelajaran siswa akan membaca surah-surah pendek yang ada di juz „amma
7.	Apakah ada faktor pendukung ibu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Faktor pendukung adanya bimbingan AL-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi. Adanya buku iqra, juz „amma dan juga Al-Qur'an yang disediakan disekolah juga sangat membantu mereka.
8.	Apakah ada faktor penghambat ibu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Ada, berupa rendahnya minat ataupun motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang mana hal itu terlihat ketika saya menyampaikan materi terkait dengan tajwid ataupun saat membaca potongan ayat Al-Qur'an kemudian mereka menirukannya , terkadang mereka ada yang tidak mengikuti untuk membaca Al-Qur'an.

2. Informan : Nur Fadilah
 Siswa kelas : VII
 Waktu Pelaksanaan : Selasa, 31 Januari 2023

No	Pertanyaaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja yang telah guru Al- Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al- Qur'an	Setelah menjelaskan tentang tajwid bukannya memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya dan kita bersama-sama menirukan bacaan Al-Qur'an. Biasanya ibu musdalifah juga memberikan tugas kepada kita untuk mencari contoh-contoh bacaan tajwid yang sudah ibu musdalifah jelaskan, dan sebelum pelajaran selesai ibu musdalifah selalu mengingatkan kepada kita untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, terkadang juga bercerita tentang seseorang yang tadinya sulit membaca Al-Qur'an menjadi bisa karena adanya usaha dan terus belajar, serta menyampaikan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an.
2.	Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda alami saat membaca Al- Qur'an	Saya masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai makharijul huruf dan tajwid nya.
3.	Solusi apa yang telah guru Al- Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al- Qur'an	Mengajarkan kepada kita tentang hukum bacaan tajwid, makharijul huruf, membimbing kita membaca Al-Qur'an dengan memakai tajwidnya dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada kita untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

3. Informan : Kepala Sekolah
 Waktu Pelaksanaan : Kamis, 26 Januari 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Solusi apa yang telah guru Al-Qur'an lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII	Solusi yang diberikan berupa memberikan bimbingan tajwid kepada siswa, melatih makharijul huruf dengan sistem meniru atau mencontohkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya
2.	Ada berapa jam mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VII	Ada 50 menit dalam seminggu
3.	Bagaimana cara guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII	Cara yang ibu musdalifah lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII sudah baik, yaitu dengan cara menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru Al-Qur'an kemudian pembinaan secara khusus atau dengan melakukan bimbingan siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
4.	Apakah ada faktor pendukung bagi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VII	Faktor pendukung guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an salah satunya adanya kegiatan bimbingan Al-Qur'an yang dibimbing secara langsung oleh guru Al-Qur'an dan muraja'ah surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran.

5.	Apakah ada faktor penghambat bagi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dikelas VII	Faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua, rendahnya motivasi dari keluarga sehingga mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dirumah.
----	--	---

Dokumentasi Foto Kegiatan



Wawancara Bersama Kepala Sekolah (Drs. Moh Subair)



Wawancara Bersama Guru Mapel Al-Qur'an Hadits (Musdalifah S.Pd)



Wawancara Bersama Siswa
(Ahmad Dzaky)



Wawancara Bersama Siswa
(Muhammad Nabil)



Wawancara Bersama Siswi
(Nur Fadila)



Wawancara Bersama Siswi
(Aina)



Wawancara Bersama Siswi
(Marwa)



Wawancara Bersama Siswi
(Santi)

Foto Keadaan Kegiatan Belajar Mapel Al-Qur'an Hadits



Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau



Foto Keadaan Sekolah MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau



Foto Keadaan Lapangan MTs Darud Da'wah Wal-Irsyad Benteng Riau



Foto Keadaan Parkiran Guru MTs Darud Da‘wah Wal-Irsyad Benteng



Foto Keadaan Mesjid MTs Daarud Da‘wah Wal-Irsyad Benteng Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama : Ratna Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Benteng, 07 Mei 1999
Alamat : Benteng, Kec. Sungai Batang
Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Email : Ratnasari050700@gmail.com
No Kontak : 082318941810



Pengalaman Pendidikan Formal

1. MI Nurul Muttaqin Benteng : Lulus Tahun 2013
2. MTs DDI Benteng : Lulus Tahun 2016
3. MA DDI Benteng : Lulus Tahun 2019

MOTTO HIDUP

“Belajar dari kegagalan, adalah hal yang bijak”